



Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen

Elfin Warnius Waruwu ¹, Dyulius Thomas Bilo ²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi Penulis : elfinwaruwu266@gmail.com

Abstract *Differentiated Learning in Merdeka Belajar Curriculum has become a major concern in an effort to improve student learning outcomes, especially in Christian Religious Education subjects. This article examines the strategies used in differentiated learning to achieve this goal. The research methodology involves a systematic library study approach, where information related to differentiated learning and Merdeka Belajar Curriculum is collected from various sources in the library. Analysis and synthesis of findings from various sources of information were conducted to identify strategies that are effective in improving student learning outcomes. The results highlight the importance of a differentiated approach in teaching Christian Religious Education, including the use of diverse learning methods and differentiation-based assessment. The implication of the findings is that differentiated learning can be key to creating a learning environment that is inclusive and responsive to students' individual needs. By effectively implementing differentiated learning strategies, it is expected that student learning outcomes in Christian Religious Education will improve, in accordance with the vision of Merdeka Belajar Curriculum to empower every student to reach their maximum potential.*

Keywords: *Differentiated Learning, Merdeka Belajar Curriculum, Learning Strategies, Student Learning Outcomes, Christian Religious Education.*

Abstrak Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Artikel ini mengkaji strategi yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai tujuan tersebut. Metodologi penelitian melibatkan pendekatan studi perpustakaan yang sistematis, di mana informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka Belajar dikumpulkan dari berbagai sumber di perpustakaan. Analisis dan sintesis temuan dari berbagai sumber informasi dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pendekatan berbeda-beda dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan penilaian berbasis diferensiasi. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, diharapkan bahwa hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen akan meningkat, sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka Belajar untuk memberdayakan setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2023, pp. 1–3). Pendekatan ini bertujuan untuk membebaskan guru dari keterikatan pada kurikulum yang kaku dan standar pembelajaran yang bersifat seragam, sehingga mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa mereka. Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan metode

pengajaran yang inovatif dan materi yang menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan di mana guru memperhatikan perbedaan-perbedaan individual antar siswa dalam hal gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan lainnya. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan mencapai potensi maksimal mereka (Waruwu & Waruwu, 2023). Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka agar sesuai dengan kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang secara holistik.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Teguh Purnawanto tentang pembelajaran berdiferensiasi menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik itu sendiri (Purnawanto, 2023). Selaras dengan itu Wiwin Herwina tentang optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi menjelaskan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar (Herwina, 2021). Dari penelitian sebelumnya tidak ada yang memfokuskan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar terkhususnya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, penulis menawarkan buah pikiran bagaimana pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Kristen.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar membawa banyak manfaat bagi siswa. Selain memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk sukses dalam pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung (Halimah Nurul et al., 2023). Siswa merasa diakui dan didukung dalam perjalanan pendidikan mereka, dan mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik,

tetapi juga membentuk mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan berkembang secara pribadi.

Namun dalam praktiknya, implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dapat menghadapi beberapa tantangan (Ambarita, Jenri; Simanullang, 2023, pp. 2–4). Salah satu masalah yang mungkin timbul adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga pengajar, maupun bahan ajar. Guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran untuk setiap siswa dalam kelas yang berukuran besar, terutama dengan keterbatasan waktu yang ada. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan tambahan atau dukungan yang lebih besar untuk mengembangkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang efektif sesuai dengan kurikulum yang ada.

Masalah lain yang muncul adalah tantangan dalam mengukur dan menilai hasil pembelajaran siswa secara diferensiasi. Siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga metode evaluasi yang tradisional tidak selalu cocok atau adil bagi semua siswa (Purwowidodo, A., & Zaini, 2023, pp. 66–67). Guru perlu mengembangkan metode penilaian yang fleksibel dan inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka secara adil.

Selain itu, tantangan lainnya adalah mengelola kelas yang heterogen dengan siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Guru menghadapi kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, terutama jika ada siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau dukungan khusus (Sigalingging, 2023, pp. 11–14). Dalam konteks ini, perencanaan yang matang dan kolaborasi antar guru untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus menjadi sangat penting.

Dalam mengidentifikasi masalah-masalah ini, penting bagi para pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk guru, sekolah, dan pemerintah, untuk bekerja sama dalam mencari solusi yang efektif. Ini bisa melibatkan penyediaan pelatihan tambahan bagi guru, pengembangan strategi evaluasi yang lebih inklusif, serta peningkatan dukungan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan mengatasi masalah-masalah praktis ini, implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen.

Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada pembaca tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui pemahaman yang diperoleh dari artikel ini, diharapkan pembaca dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih efektif dalam praktik mereka sebagai pendidik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan penulis adalah dengan pendekatan studi perpustakaan yang melibatkan langkah-langkah sistematis (John W. Creswell, 2018, p. 246). Pendekatan studi perpustakaan ialah studi aktifitas yang bertalian langsung dengan penghimpunan data melalui analisis data dan informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel (Viter, Daniel Marciano Kapoh, Lukas Budi, 2023, p. 48). Langkah-langkah dalam penelitian yang penulis lakukan ialah: Pertama, peneliti mengidentifikasi topik penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kedua, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber kepustakaan, termasuk artikel, buku, dan jurnal, yang relevan dengan topik penelitian. Senada dengan tujuan studi perpustakaan menurut (Darlina, Henni Somantik, Sanci Amelia Malelak, Mau, 2022, p. 73) bahwa untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang berkorelasi dengan judul permasalahan yang akan dipaparkan. Setelah itu, informasi tersebut dianalisis, dievaluasi, dan disintesis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan tema yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Amir Hamzah, 2019, p. 270). Akhirnya, hasil analisis tersebut dirangkum dalam laporan penelitian yang mencakup strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isu pembelajaran berdiferensiasi dan kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Definisi pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual di antara para siswa di dalam kelas (Ambarita, Jenri; Simanullang, 2023). Dalam konteks ini, guru tidak hanya mengajar dengan satu pendekatan yang sama untuk semua siswa, tetapi mengenali dan merespons kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ini dilakukan dengan cara menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Misalnya, guru dapat memberikan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau minat siswa, atau menggunakan berbagai strategi pengajaran yang dapat menjangkau beragam gaya belajar. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Dengan pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai potensinya secara maksimal. Guru tidak hanya memperhatikan perbedaan dalam kemampuan akademik, tetapi juga minat, gaya belajar, dan kebutuhan lainnya (Purwowidodo, A., & Zaini, 2023). Dengan memberikan pendekatan yang lebih individualized, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga membantu mencegah siswa yang lebih lambat dalam pemahaman untuk tertinggal, sementara siswa yang lebih cepat bisa terus berkembang tanpa merasa terhambat oleh kelas yang terlalu lambat bagi mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, tetapi juga memungkinkan setiap siswa untuk mencapai keberhasilan akademiknya dengan cara yang terbaik bagi mereka.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi adalah tentang memahami bahwa setiap siswa itu berbeda dan memiliki cara belajar yang unik. Pertama, guru perlu mengenal baik siswa-siswanya, memahami minat, kebutuhan, dan tingkat kemampuan mereka. Setelah itu, guru dapat menyesuaikan cara mengajar dan materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Prinsip kedua adalah penggunaan berbagai strategi pengajaran (Ahmad Zain Sarnoto, 2020). Guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang berbeda-beda,

seperti diskusi kelompok, proyek, atau tugas individu, agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif sesuai dengan gaya belajarnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Selain itu, prinsip ketiga adalah memberikan umpan balik yang sesuai dan mendukung. Guru harus memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa untuk membantu mereka memahami kemajuan belajar mereka dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan (Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, 2023). Umpan balik ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap siswa, memberikan dorongan yang positif untuk terus belajar. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang pertumbuhan yang berkelanjutan bagi setiap siswa.

Manfaat pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen membawa manfaat yang signifikan bagi siswa dengan berbagai kebutuhan dan minat. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa dapat merasa diakui dan didukung dalam proses pembelajaran mereka (Marita, 2023). Misalnya, siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama Kristen dapat menerima bantuan tambahan atau strategi belajar yang lebih disesuaikan dari guru. Hal ini membantu mencegah kesenjangan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa, serta memperkuat rasa percaya diri mereka dalam mempelajari agama Kristen.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima (Malana et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, ini memiliki dampak penting karena agama seringkali menjadi bagian integral dari identitas dan kepercayaan individu. Melalui pendekatan yang menyesuaikan, siswa dengan berbagai latar belakang budaya, sosial, atau bahasa dapat merasa bahwa ajaran-ajaran agama Kristen relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini memperkuat nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan siswa untuk menjalin hubungan yang sehat dengan sesama, yang merupakan aspek penting dalam ajaran agama Kristen.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen juga dapat mendorong penerapan nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan nyata. Guru dapat merancang

proyek-proyek atau aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana ajaran-ajaran agama Kristen dapat diimplementasikan dalam mengatasi tantangan atau situasi di dunia nyata (Salassa et al., 2023). Misalnya, siswa dapat diajak untuk memikirkan cara menerapkan nilai kasih dalam membantu sesama atau memecahkan konflik dengan cara yang damai dan memaafkan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen

Pengenalan karakteristik siswa

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen dimulai dengan pengenalan karakteristik siswa secara individu. Ini berarti guru perlu memahami minat, kebutuhan, tingkat pemahaman, dan gaya belajar setiap siswa dalam kelas (Rafiska & Susanti, 2023). Misalnya, seorang siswa mungkin lebih tertarik pada kisah-kisah Alkitab, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar melalui aktivitas praktis seperti permainan peran atau proyek kreatif. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menyesuaikan cara mengajar dan materi pelajaran agar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu mereka.

Selain itu, pengenalan karakteristik siswa juga membantu guru untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam memberikan umpan balik dan dukungan kepada siswa (Rusmiyati, 2023). Misalnya, siswa yang lebih percaya diri dalam pemahaman konsep agama Kristen mungkin memerlukan umpan balik yang lebih menantang atau berfokus pada pengembangan keterampilan analitis mereka, sementara siswa yang mengalami kesulitan mungkin memerlukan dukungan tambahan dan umpan balik yang lebih mendalam. Dengan memperhatikan karakteristik siswa secara individu, strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi setiap siswa di dalam kelas.

Penyusunan kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen melibatkan penyusunan kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Hal ini berarti guru akan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki tingkat pemahaman yang serupa terhadap konsep-konsep agama Kristen (Lema et al., 2023). Misalnya, siswa yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dapat ditempatkan bersama-sama untuk saling memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi-diskusi yang lebih kompleks atau tugas-tugas yang

menantang. Di sisi lain, siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep agama Kristen dapat ditempatkan dalam kelompok yang mendapatkan dukungan tambahan dari guru atau rekan-rekan sekelas yang lebih mahir. Dengan penyusunan kelompok belajar yang berdasarkan tingkat pemahaman, setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Selain itu, penyusunan kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman juga memungkinkan adanya saling bantu antar siswa di dalam kelas. Siswa yang lebih memahami konsep dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif (Astutik, 2023, p. 76). Selain itu, dengan adanya kelompok belajar yang berbeda-beda, guru dapat lebih mudah menyesuaikan pengajaran mereka dengan kebutuhan setiap kelompok, baik dengan menyediakan materi tambahan bagi kelompok yang lebih mahir maupun memberikan penjelasan lebih rinci bagi kelompok yang membutuhkan bantuan ekstra. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen melalui penyusunan kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi mereka.

Penggunaan beragam metode pembelajaran

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen melibatkan penggunaan beragam metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa (Ahmad Zain Sarnoto, 2020). Ini berarti guru menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, seperti ceramah, diskusi kelompok, permainan peran, atau penggunaan media visual, untuk mengajarkan konsep-konsep agama Kristen kepada siswa. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih suka belajar melalui interaksi langsung dalam diskusi kelompok, sementara yang lain lebih menangkap konsep-konsep melalui pengalaman visual seperti gambar atau video. Dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan terlibat dalam pembelajaran agama Kristen.

Selain itu, penggunaan beragam metode pembelajaran juga membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan menjadikannya lebih menarik dan relevan (Demsi ErebiaSipahutar, 2023). Misalnya, dengan mengadopsi pendekatan yang kreatif seperti permainan peran atau simulasi, guru dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam

agama Kristen dengan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. Dengan demikian, penggunaan beragam metode pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memperhatikan kebutuhan individual siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

Penilaian berbasis diferensiasi

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen juga melibatkan penilaian berbasis diferensiasi, yang artinya guru menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa (Very Sapan, 2023). Ini berarti guru tidak hanya mengukur kemampuan siswa melalui tes tulisan, tetapi juga menggunakan pendekatan seperti proyek, presentasi, atau portofolio, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar individu mereka. Misalnya, siswa yang lebih kreatif dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui proyek seni atau drama, sementara yang lain mungkin lebih nyaman dalam menyampaikan pemikiran mereka secara lisan melalui presentasi.

Dengan penilaian berbasis diferensiasi, setiap siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang paling mereka suka dan sesuai dengan kekuatan mereka. Ini membantu mendorong motivasi siswa dan mengurangi kecemasan yang terkait dengan tes standar. Selain itu, penilaian berbasis diferensiasi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa, karena guru dapat melihat berbagai aspek dari pemahaman mereka dan memberikan umpan balik yang lebih khusus dan relevan (Picasouw et al., 2023). Dengan demikian, penilaian berbasis diferensiasi tidak hanya memungkinkan setiap siswa untuk berhasil sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan mereka dalam Pendidikan Agama Kristen.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam rencana pembelajaran

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan integrasi konsep ini dalam rencana pembelajaran. Artinya, guru merancang rencana pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan-perbedaan antara siswa dalam kelas (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Misalnya, dalam Pendidikan Agama Kristen, guru dapat menyusun berbagai aktivitas atau tugas yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya

belajar mereka masing-masing. Ini bisa berupa diskusi kelompok untuk siswa yang lebih suka belajar secara interaktif, atau tugas proyek untuk siswa yang lebih kreatif. Dengan mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam rencana pembelajaran, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Selain itu, integrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga melibatkan penggunaan beragam sumber daya dan teknologi (Astutik, 2023). Misalnya, guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring yang menyediakan konten yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa atau menyediakan materi tambahan yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. Dengan memanfaatkan sumber daya dan teknologi yang tersedia, guru dapat lebih mudah menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, tanpa harus terbatas oleh batasan ruang kelas atau waktu pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa secara holistik.

Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga mencakup pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini berarti guru mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka (Purnawanto, 2023). Contohnya, dalam Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat diberikan kesempatan untuk memilih topik atau proyek yang mereka minati untuk dikerjakan, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau proyek, sehingga mereka belajar dari satu sama lain dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pelibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi yang interaktif dan berbasis daring (Halimah Nurul et al., 2023). Misalnya, guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, menjawab kuis, atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan memberikan siswa kendali atas proses pembelajaran mereka dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam kelas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan

mendukung. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya mencakup penyediaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga memastikan bahwa siswa aktif terlibat dan berperan serta dalam pembelajaran mereka.

Memonitor perkembangan belajar siswa secara individual

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar mencakup memonitor perkembangan belajar siswa secara individual. Ini berarti guru secara cermat memantau bagaimana setiap siswa memahami materi pelajaran dan kemajuan mereka dalam pembelajaran (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Misalnya, guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes, proyek, atau observasi kelas, untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa. Dengan memantau perkembangan belajar secara individual, guru dapat mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau tantangan lebih lanjut dalam pembelajaran mereka.

Selain itu, memonitor perkembangan belajar siswa secara individual juga melibatkan memberikan umpan balik yang sesuai dan relevan kepada setiap siswa (Picasouw et al., 2023). Misalnya, guru dapat memberikan pujian dan dorongan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran mereka, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan memberikan umpan balik yang memperhatikan kebutuhan dan kemajuan individu siswa, guru dapat membantu memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan terbantu dalam mencapai potensi belajar mereka. Dengan demikian, implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya tentang memberikan materi yang disesuaikan, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang.

Kolaborasi antar guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan kolaborasi antar guru untuk menerapkan pembelajaran berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini berarti guru bekerja sama untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang efektif dalam menyusun rencana pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa (Ria & Kurniati, 2023). Misalnya, guru dapat bertukar ide tentang cara menyesuaikan materi pelajaran atau mengidentifikasi strategi pengajaran yang paling sesuai untuk berbagai tingkat pemahaman siswa. Dengan berkolaborasi, guru dapat saling mendukung dan

memberikan inspirasi satu sama lain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, kolaborasi antar guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik dalam mendukung perkembangan siswa (Cahya et al., 2023). Misalnya, guru dapat berkonsultasi satu sama lain untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau tantangan lebih lanjut, serta merencanakan strategi untuk memberikan dukungan yang sesuai. Dengan berbagi informasi dan bekerja sama, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang konsisten dan terkoordinasi bagi semua siswa di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antar guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya memperkaya praktik pengajaran mereka, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pembelajaran mereka.

Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi dalam PAK

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka. Namun, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran berdiferensiasi sering kali dihadapi oleh sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat memberikan dampak yang maksimal. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran untuk berbagai tingkat pemahaman siswa dalam satu kelas (Mumpuniarti et al., 2020). Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, dan tidak jarang ditemui siswa yang lebih cepat atau lebih lambat dalam memahami konsep-konsep agama Kristen. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa tanpa mengabaikan siswa lainnya.

Selain itu, tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan yang tersedia. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, serta penggunaan bahan ajar yang beragam untuk memenuhi kebutuhan individual siswa (Ratri & Indriani, 2023). Namun, dengan beban kerja guru yang mungkin sudah padat dan sumber daya yang terbatas, guru sering merasa sulit untuk melakukan persiapan yang cukup atau menyediakan bahan ajar yang sesuai. Terlebih lagi, dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau

blended learning seperti saat ini, tantangan tambahan muncul dalam hal teknologi dan aksesibilitas, yang dapat mempersulit implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan kolaborasi antar guru. Kolaborasi antar guru memungkinkan berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya, sehingga memperkaya praktik pengajaran dan memungkinkan guru untuk belajar satu sama lain. Dengan berkolaborasi, guru dapat saling memberikan dukungan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk berbagai kebutuhan siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi solusi, karena memungkinkan guru untuk menyediakan materi tambahan atau tugas yang disesuaikan secara individual kepada siswa, bahkan dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya kolaborasi antar guru dan pemanfaatan teknologi, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAK dapat menjadi lebih terjangkau dan efektif bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah strategi yang vital untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara efektif menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Ini berarti bahwa setiap siswa, terlepas dari tingkat pemahaman atau minat mereka, dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Misalnya, seorang siswa yang lebih visual mungkin akan lebih tertarik dengan penggunaan media seperti gambar atau video, sementara siswa lain mungkin lebih suka belajar melalui diskusi kelompok atau tugas proyek. Dengan memperhatikan perbedaan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, di mana setiap siswa merasa diakui dan didukung dalam perjalanan pembelajaran mereka. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, tidak hanya tercipta kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk terlibat secara aktif, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Kristen dan, akhirnya, mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya menjadi strategi pendidikan yang efektif, tetapi juga mewujudkan prinsip inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zain Sarnoto. (2020). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939.
- Ambarita, Jenri; Simanullang, M. P. S. A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Adab (CV. Adanu Abimata).
- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Literassi Nusantara Abadi.
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar untuk Mewujudkan School Well-Being di Era Merdeka Belajar*. NEM.
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., Faiqoh, E. N., Studi, P., Profesi, P., Jember, U. M., Technology, M., & Nopember, S. (2023). Analysis of Students' Characteristic as the Basis for Differentiated Learning to Improved Student Collaboration. *Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 31–45.
- Darlina, Henni Somantik, Sanci Amelia Malelak, Mau, M. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD SWASTA ALFA OMEGA NGABANG. *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i2.293>
- Demsi Erebiasipahutar. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Materi Dampak Modernisasi Bagi Keluarga Di Kelas Xi Semester Genap SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2022/2023. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 6(1), 24–37.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
- Halimah Nurul, Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- John W. Creswell. (2018). *Research Design; pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Lema, Y., Nurwahyuni, A., Hayat, M. S., & Rachmawati, F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PJBL Materi Bioteknologi Untuk Mengembangkan Ketrampilan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMP. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7229–7243.
- Malana, S. L., Loes, J., & Lande, Y. (2022). Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VoxVeritatis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 88–96.
- Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 7(1), 159–174.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

- Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupitanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher's pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 217–229.
- Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, R. A. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 7–17.
- Picasouw, T. E., Apituley, W. E., Pulung, R., & ... (2023). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 524–535.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34–52.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474.
- Ratri, M. K., & Indriani, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembuatan Scrapbook Kolase di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia (LITERASI)*, 2(4), 244–253.
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18.
- Rusmiyati, R. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya_Tangerang. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 32–40.
- Salassa, A., Rombe, R., & Fani Parinding, J. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Sigalingging, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Tata Akbar.
- Very Sapan. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mendukung Critical Thinking Communication, Collaboration, Creativity Siswa Pasca Pandemi COVID-19. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 382–392.
- Viter, Daniel Marciano Kapoh, Lukas Budi, M. M. (2023). Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bagi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang. *Jurnal DIKMAS Arastamar Ngabang*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/dikmas.v5i2.286>
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 98–112.